

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yaitu untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *social skills training* maka, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik (Creswell, 2012).

Metode penelitian eksperimen kuasi dipilih karena penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga, tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang dapat mempengaruhi variabel bebas dan terikat secara ketat. Creswell (2012 hlm. 309) menegaskan bahwa penelitian eksperimen kuasi “*include assignment but not random assignment of participant to groups*”. Individu tidak secara acak mempunyai peluang yang sama baik dalam kelompok eksperimen maupun dalam kelompok kontrolnya.

Adapun desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan pendekatan yang paling populer dalam kuasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random, kedua kelompok diberi *pretest* dan *posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (Cresswell, 2012). Oleh karena itu, dalam penelitian ini kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* sedangkan, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian *Nonequivalent Control Group* diilustrasikan sebagai berikut.

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
KE	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
KK	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Seniati, dkk. 2009)

Keterangan.

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *social skills training*.

O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

O<sub>3</sub> : Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

O<sub>4</sub> : Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik non ABK SMP Dewi Sartika Bandung kelas VII dengan jumlah 75 orang. Adapun pertimbangannya adalah peserta didik kelas VII membutuhkan pengenalan dan pemahaman terhadap lingkungan sekolah inklusif sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran disabilitas terhadap teman-temannya yang berkebutuhan khusus. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian dipilih secara tidak random. Hal ini sesuai dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang memilih sampel tidak secara random melainkan dengan tujuan tertentu yaitu melihat kesetaraan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 *Disabilitas Awareness*

*Disabilitas awareness* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah timbulnya kesadaran peserta didik non terhadap anak berkebutuhan khusus di

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

lingkungan sekolah inklusif. Kesadaran peserta didik dilihat dari pengetahuan terhadap disabilitas, perasaan terhadap anak berkebutuhan khusus dan cara peserta didik berperilaku terhadap anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kesadaran peserta didik non ABK terhadap anak berkebutuhan ditinjau dari tiga komponen yaitu: pengetahuan (*cognitive*), afektif (*affective*), perilaku (*behavior*).

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif mencakup pengetahuan tentang disabilitas dan keyakinan terhadap anak berkebutuhan khusus. Misalnya: “Saya pikir anak berkebutuhan khusus tidak pandai menulis”.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif mencerminkan perasaan peserta didik non ABK terhadap anak berkebutuhan khusus (*feelings towards an individual with a disability*). Misalnya: “Saya takut terhadap anak berkebutuhan khusus”.

c. Komponen Behavior

Komponen behavior mencerminkan perilaku terhadap anak berkebutuhan khusus. Misalnya: “Saya akan duduk di sebelah seorang anak berkebutuhan khusus selama makan siang”.

### 3.3.2 Bimbingan kelompok dengan Teknik *Social Skills Training*

Bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik non ABK di sekolah inklusif melalui suasana kelompok dalam upaya meningkatkan pengetahuan disabilitas, perasaan dan perilaku terhadap anak berkebutuhan khusus melalui serangkaian intervensi pelatihan keterampilan sosial.

Adapun tahapan pelaksanaan teknik *social skills training* yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Instruksi Pelatihan (*Instruction*)

- 1) Peneliti membangun hubungan yang positif dengan anggota kelompok
- 2) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan *teknik social skills training*.

- 3) Peneliti menyampaikan secara garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan baik waktu, teknik dan peran dari masing-masing anggota kelompok serta membuat norma kelompok.
- 4) Peneliti meminta anggota kelompok untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- 5) Peneliti membuat komitmen dengan anggota kelompok atas ketersediaannya dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

**b. Diskusi (*Discussion*)**

- 1) Peneliti menyajikan materi diskusi
- 2) Peneliti mengemukakan masalah yang akan didiskusikan
- 3) Peneliti membentuk 2 kelompok diskusi dengan jumlah anggota 5 orang masing-masing kelompok.
- 4) Anggota kelompok berdiskusi dalam kelompoknya
- 5) Masing-masing anggota kelompok melaporkan hasil diskusinya, kemudian hasil-hasil yang telah dilaporkan itu ditanggapi oleh anggota dari kelompok lain.
- 6) Anggota kelompok mencatat hasil diskusi.

**c. Pemodelan (*Modelling*)**

- 1) Anggota kelompok ditampilkan model melalui ahli, video/ film terkait salah satu keterampilan sosial dengan anak berkebutuhan khusus.
- 2) Anggota kelompok dipersilahkan untuk mengingat dengan membayangkan dan mempraktikan secara nyata
- 3) Anggota kelompok kembali menampilkan perilaku yang dicontohkan dengan gaya sendiri atau modifikasi.
- 4) Memberikan pujian kepada anggota kelompok yang berhasil meniru tingkahlaku yang diinginkan atau anggota kelompok yang berani maju serta memberikan dorongan kepada anggota kelompok lain untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan anak berkebutuhan khusus.

**d. Bermain Peran (*Role Playing*)**

- 1) Menentukan topik, garis besar cerita, dan membuat skenario drama

- 2) Menentukan kelompok bermain dan kelompok penonton
- 3) Menjelaskan tugas masing-masing kelompok pemain dan kelompok penonton
- 4) Mempraktekkan skenario yang telah dibuat
- 5) Peneliti melakukan evaluasi bersama-sama tentang: perasaan para pemain, alur cerita, kesesuaian pemain dengan karakter yang dibawakan, jalan keluar dari cerita, dan perilaku yang patut dicontoh.

**e. Latihan Perilaku (*Behavior Rehearsal*)**

- 1) Pemberian tugas kepada anggota kelompok untuk mempraktikkan keterampilan sosial dengan anak berkebutuhan khusus di luar kelompok.
- 2) Masing-masing anggota melaporkan pekerjaan rumah pada sesi berikutnya.

**f. Umpan balik dan penguatan (*Feedback dan Reinforcement*)**

- 1) Konselor meminta konseli/anggota kelompok untuk melaporkan kegiatan latihan perilaku yang sudah ditugaskan pada sesi sebelumnya.
- 2) Anggota kelompok mendiskusikan situasi dimana keterampilan sosial digunakan dengan tepat di dalam lingkungan sehari-hari.
- 3) Konselor meminta anggota kelompok untuk berkomentar dan memberikan umpan balik tentang praktik latihan yang dilakukan.
- 4) Konseli/anggota kelompok memberikan umpan balik yang spesifik, dan penguatan pada praktik atau kinerja latihan dalam sesi pelatihan kelompok.

### **3.4 Pengembangan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang bertujuan untuk mengukur tingkat *disability awareness* peserta didik di sekolah inklusif. Angket yang digunakan dalam penelitian dibuat sendiri oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

1. Menyusun indikator-indikator dari variabel penelitian berdasarkan kajian teori
2. Mengembangkan kisi-kisi angket
3. Membuat petunjuk pengisian angket
4. Menyusun pernyataan dan alternatif pilihan jawaban yang akan dipilih responden
5. Melakukan validasi angket dengan ahli bimbingan dan konseling

Sistem penilaian item dalam penelitian menggunakan sistem penilaian skala lima dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan atau item-item yang terdapat dalam angket terdiri atas item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Sedangkan, item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap satu pernyataan tertentu.

#### 3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi angket *disability awareness* dikembangkan dari definisi operasional dengan indikatornya dapat dilihat dari 3 aspek yaitu: aspek kognitif dengan indikator pengetahuan tentang disabilitas, keyakinan terhadap individu penyandang disabilitas, aspek afektif dengan indikator perasaan individu terhadap penyandang disabilitas dan aspek behavior dengan indikator penerimaan dan kemauan untuk berinteraksi dengan individu penyandang disabilitas. Kisi-kisi angket *disability awareness* akan tersaji pada tabel 3.2.

**Tabel. 3.2**  
**Kisi-kisi Angket *Disability Awareness***  
**(Sebelum uji kelayakan)**

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah
	Kognitif	Pengetahuan tentang disabilitas	2,4,6,12	1,3,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16	16
		Keyakinan	18,19,20,2	17,21,22,26	18

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

Kesadaran Disabilitas		terhadap individu penyandang disabilitas	3, 24,25,27, 29,30	28,31,32, 33,34	
	Afektif	Perasaan Individu terhadap penyandang disabilitas	36,37,40,41,	35,38,39,42	8
	Behaviour	Penerimaan terhadap individu penyandang disabilitas	43,44,	45,46,47	5
		Interaksi dengan individu penyandang disabilitas	49,50,51,55	48,52,53,54, 56	9
Jumlah					56

### 3.4.2 Pedoman Skoring

Instrumen yang mengukur tingkat *disability awareness* menggunakan skala Likert dengan lima skala yaitu Sangat Setuju” (SS), Setuju, (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kriteria untuk mendapat skor tingkat kemampuan *disability awareness* dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel. 3.3**  
**Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju” (SS)	5	1
Setuju, (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

### 3.4.3 Uji Coba Alat Ukur

Instrumen sebagai alat ukur pengumpulan data telah melalui beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

#### a. Uji Kelayakan Instrumen

Angket *disability awareness* yang telah disusun dilakukan uji kelayakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, konten dan bahasa. Pada aspek konstruk meliputi kesesuaiannya dengan teori. Aspek konten meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan indikator *disability awareness* yang dijadikan sebagai dasar pengembangan instrumen. Adapun aspek bahasa meliputi struktur bahasa dalam item pernyataan instrumen.

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan tiga orang dosen Bimbingan dan Konseling. Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item. Hasil penimbangan instrumen menunjukkan bahwa ada beberapa item instrumen yang perlu ditambahkan pada beberapa indikator dan direvisi dari segi bahasa.

Adapun hasil uji kelayakan instrumen oleh dosen ahli dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

- 1) Dari segi konstruk, instrumen *disability awareness* telah memadai
- 2) Dari segi konten, instrumen *disability awareness* perlu penambahan pernyataan atau item pada aspek behaviour dan jumlah item masing-masing indikator sebaiknya proposional.

- 3) Dari segi bahasa, terdapat beberapa pernyataan perlu diperbaiki bahasanya. Item yang terdapat kata “tidak” perlu direvisi karena sangat tendensional.

Adapun kisi-kisi angket setelah uji kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Angket *Disability Awareness***  
**(Setelah uji kelayakan)**

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah
Kesadaran Disabilitas	Kognitif	Pengetahuan tentang disabilitas	2,5,6,9	1,3,4,7,8,10,11	11
		Keyakinan terhadap individu penyandang disabilitas	13,14,18,19,21,22	12,15,16,17,20,23	12
	Afektif	Perasaan Individu terhadap penyandang disabilitas	25,26,29,30	24,27,28,31,32	9
	Behavior	Penerimaan terhadap individu penyandang disabilitas	33,34,37,38	35,36	6
		Interaksi dengan individu penyandang disabilitas	40,41,43,44,45,46,47	39,42	9
Jumlah					47

#### b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana angket yang telah dibuat dapat dipahami oleh responden sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima peserta didik kelas VIII SMP Dewi Sartika Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun hasil uji keterbacaan adalah sebagai berikut:

1. Petunjuk pengerjaan angket sudah dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik
2. Pernyataan dari setiap item dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan kepada lima orang peserta didik secara umum tidak terdapat kesulitan yang berarti, maka dapat disimpulkan peserta didik dapat memahami setiap pernyataan yang terdapat pada instrumen.

#### c. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen penelitian (Creswell, 2009: hlm, 176). Uji validitas alat pengumpul data dilakukan terhadap seluruh butir item pada instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Uji validitas dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Dewi Sartika Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Pengujian ketepatan butir pernyataan dilakukan dengan mengoreksi hasil uji coba yang sebelumnya dilakukan menggunakan korelasi biserial titik. Korelasi biserial titik (point biserial) merupakan salah satu bentuk korelasi dari Pearson yang digunakan dalam situasi khusus, yaitu untuk mengkorelasikan satu ubah prediktor yang bersifat dikotomis (biner atau binomial) dengan satu peubah kriteria yang

berkala interval atau rasio (Furqon, 2009, hlm. 107). Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*.

Setelah diperoleh nilai korelasi dari setiap item dalam instrumen, kemudian dilanjutkan pada langkah membandingkan besar nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan kriteria sebagai berikut: Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel berarti valid, dengan taraf signifikansi 0,05.

Adapun hasil uji validasi item instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validasi Item**

<b>Keterangan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	2, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	39
Tidak Valid	1, 3, 7, 10, 11, 15, 28, 39,	8

Berdasarkan hasil perhitungan dari 47 item diperoleh sebanyak 39 item valid dan 8 item tidak valid.

#### d. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan pengujian dimana sejauhmana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang hasilnya akan tetap sama dalam beberapa pengambilan data.

Dalam penelitian, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas ( $p$ -value) lebih kecil dari 0,05 ( $p$ -value  $<$  0,05). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *for Windows Versi 20.0*.

Dalam menentukan tingkat reliabilitas instrumen penelitian, maka digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Tafsiran
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah

(Sugiono, 2010, hlm. 257)

**Tabel 3.7**  
**Tingkat Reliabilitas Angket *Disability Awareness***

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	47

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 47 item pernyataan, menunjukkan koefisien reliabilitas angket *disabilitas awareness* sebesar 0,892 yang artinya, tingkat derajat keterandalan angket *disability awareness* berada pada kategori sangat tinggi.

### 3.5 Prosedur Pengolahan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tingkat *disability awareness* pada peserta didik di sekolah inklusif. Data tersebut dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta didik di sekolah inklusif SMP Dewi Sartika Bandung. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Dari 75 orang responden yang mengisi instrumen disability awareness semuanya dinyatakan layak untuk dilakukan tabulasi data dan penyekoran karena semua responden mampu mengisi instrumen dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewatkan.

### 3.5.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga lebih mudah untuk dipahami (sugiyono, 2013, hlm. 244). Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menentukan kategori tingkat *disability awareness* peserta didik, apakah berada pada tingkatan tinggi, sedang, atau rendah.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan tingkat *disability awareness* peserta didik ke dalam tiga kategori adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung Mean Ideal

Menghitung mean ideal dengan rumus sebagai berikut:

$$MI = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$$

$$MI = \frac{1}{2}(195 + 39)$$

$$MI = \frac{1}{2}(234)$$

$$MI = 117$$

Keterangan:

Mi = mean ideal

$X_{\max}$  = skor maksimal ideal

$X_{\min}$  = skor minimal ideal

- b. Menghitung Standar Deviasi Ideal

Mencari standard deviasi ideal dengan rumus:

$$SDI = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

$$SDI = \frac{1}{6}(195 - 39)$$

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

$$SDI = \frac{1}{6} (156)$$

$$SDI = 26$$

Keterangan:

SDI = standar deviasi ideal

$X_{\max}$  = skor maksimal ideal

$X_{\min}$  = skor minimal ideal

c. Kategorisasi

Setelah menghitung mean ideal dan standar deviasi ideal maka, data dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kategori Disability Awareness Peserta Didik**

Skor	Kategori
$X < MI - SDI$ $X < 117 - 26$ $X < 91$	Rendah
$MI - SDI \leq X < MI + SDI$ $117 - 26 \leq X < 117 + 26$ $91 \leq X < 143$	Sedang
$MI + SDI \leq X$ $117 + 26 \leq X$ $143 \leq X$	Tinggi

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Skor Kategori Disability Awareness Peserta Didik**

Skor	Kategori	Interpretasi
90 kebawah	Rendah	Peserta didik non ABK memiliki konsep dan pengetahuan untuk bekerjasama, asersi, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri dengan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusif.
91 - 143	Sedang	Peserta didik non ABK memiliki tekad untuk bekerjasama, asersi, tanggung jawab, empati, dan kontrol diri dengan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusif.
143 keatas	Tinggi	Peserta didik non ABK terampil bekerjasama, asersi, tanggung jawab, empati dan kontrol diri dengan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusif.

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 20 orang. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan dengan teknik *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0 *for windows*. Teknik *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas suatu data dengan jumlah yang sampel yang kecil (kurang dari 50). Adapun kriteria pengujian adalah Jika sig.  $\geq 0,05$  maka, data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 3.10**  
**Uji Normalitas Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disability awareness	eksperimen	.205	10	.200 <sup>*</sup>	.929	10	.436
	kontrol	.166	10	.200 <sup>*</sup>	.909	10	.276

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,436 dan kelompok kontrol sebesar 0,276. Nilai signifikansi *pretest* baik kelompok eksperimen dan kelompok lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya, data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 3.11**  
**Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

Disability awareness eksperimen	.176	10	.200*	.966	10	.851
kontrol	.276	10	.030	.866	10	.090

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,851 dan kelompok kontrol sebesar 0,090. Nilai signifikansi *posttest* baik kelompok eksperimen dan kelompok lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , artinya data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

#### e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama berarti sampel dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama atau seragam. Uji homogenitas dilakukan apabila data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0 *for windows* dengan uji statistik *leven's test* dengan taraf signifikan 5%. Adapun dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogen).

**Tabel 3.12**  
**Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

#### Test of Homogeneity of Variances

Disability awareness			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.190	1	18	.668

Berdasarkan tabel 3.11 diperoleh  $F \text{ hitung} = 0,190$  dan  $F \text{ tabel} = 4,41$  dapat diketahui  $0,190 < 4,41$  dan sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

**Tabel 3.13**  
**Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

Disability awareness			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.463	1	18	.242

Berdasarkan tabel 3.12 diperoleh F hitung 1,463 dan F tabel = 4.41 dapat diketahui  $1,463 < 4.41$  dan sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

f. Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata *disability awareness* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* karena data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, jumlah sampel penelitian berjumlah 20 orang siswa yang artinya kurang dari 30. Uji *Independent Sample T-Test* bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata *disability awareness* kelompok eksperimen yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* dengan rata-rata *disability awareness* kelompok kontrol yang tidak diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-test* adalah: Jika t hitung  $>$  t tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka, *disability awareness* kelompok eksperimen yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training*.

g. Uji t berpasangan

Untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* dilakukan uji perbedaan rata-rata *disability awareness* kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah diberikan

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

intervensi dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* yaitu: Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka, teknik *social skills training* efektif meningkatkan *disability awareness* peserta didik non ABK di sekolah inklusif.

### 3.6 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan dan analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Sudi pendahuluan dan studi pustaka terhadap buku dan jurnal yang membahas tentang pendidikan inklusi, *disability awareness*, dan bimbingan kelompok.
- b. Studi pendahuluan di SMP Dewi Sartika Bandung
- c. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing akademik.
- d. Proposal penelitian yang telah disahkan di seminarkan.
- e. Mengajukan pengangkatan dosen pembimbing tesis
- f. Bimbingan dengan dosen pembimbing tesis
- g. Membuat instrumen penelitian dan penimbangan kepada dosen ahli.

#### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrumen kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Dewi Sartika Bandung tahun ajaran 2018-2019
- b. Menghitung validasi dan reliabilitas instrumen yang di uji coba
- c. Penyebaran instrumen kepada populasi penelitian yakni siswa kelas VII SMP Dewi Sartika Bandung tahun ajaran 2018-2019 untuk mendapatkan profil umum tingkat *disability awareness* pada populasi. Data tersebut sekaligus merupakan data *pretest*.
- d. Menentukan sampel yang akan diberikan intervensi
- e. Mengembangkan program bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training*

Emria Fitri, 2019

**MENINGKATKAN DISABILITY AWARENESS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOCIAL SKILLS TRAINING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan. upi.edu

- f. Penimbangan program bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* oleh dosen ahli.
- g. Melaksanakan program bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training* terhadap kelompok eksperimen
- h. Melaksanakan posttest untuk mengetahui tingkat *disability awareness* kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik *social skills training*.

### **3.6.3 Tahap Pengolahan Data dan Pelaporan**

- a. Mengolah skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) *disability awareness* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan uji perbedaan untuk mengetahui tingkat efektivitas sebelum dan sesudah intervensi.
- c. Menyajikan dan membahas hasil penelitian.
- d. Menarik kesimpulan.
- e. Pelaporan.